

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1.Kajian Teoritis

##### 2.1.1. Hakikat Pemahaman benda terapung tenggelam dan melayang.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.

Pemahaman menurut Roestiyah, (2008: 74) berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat di simpulkan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom *“Here we are using the term “comprehension“ to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.”* Artinya : Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan Nana Sudjana, menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan

membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas, (Oemar Hamalik, 2007: 43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata –kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Benda yang berada di dalam air mengalami beberapa keadaan seperti terapung, tenggelam dan melayang. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya massa jenis air dan benda.

(Abitur, 2005:69) Terapung merupakan benda yang berada di permukaan air karena berat benda lebih kecil daripada gaya tekan air. Keadaan suatu benda yang tidak terapung dan tidak juga tenggelam disebut melayang. Hal ini dikarenakan berat benda sama dengan gaya tekan air. Jika

suatu benda berada di dasar air karena berat benda lebih besar dari gaya tekan air maka hal ini disebut tenggelam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang benda terapung, tenggelam dan melayang merupakan proses untuk mendapatkan pengertian atau makna dari keadaan suatu benda yang berada di dalam air.

### **2.1.2. Hakikat Model Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*", yang secara harafiah berarti penyelidikan. Piaget, dalam (E. Mulyasa, 2007 : 108) mengemukakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan percobaan sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman (Sutikno, M. Sobry. 2007: 202). Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka.

Wina Sanjaya (2008 :196) mendefinisikan :Metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Sanjaya (2008:196) berpendapat bahwa “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Roestiyah (2008:75) Inquiry adalah istilah dalam bahasa Inggris yang merupakan teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.

Menyimak pendapat para ahli tersebut mengenai metode inkuiri, meskipun dengan rumusan yang berbeda-beda namun dari segi makna tidak saling bertentangan karena sama-sama memberikan tekanan bahwa metode inkuiri itu adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut.

Pendekatan ini berpusat pada kegiatan siswa, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada siswa. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang

bervariasi. Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu inquiry menuntut siswa berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini siswa dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Sund and Trowbridge (E. Mulyasa, 2007 : 109) mengemukakan ada tiga macam metode inquiry sebagai berikut :

- 1) *Inquiry* terpimpin (*guide inquiry*), siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi siswa yang belum berpengalaman, guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat guru dan siswa tidak merumuskan permasalahan.
- 2) *Inquiry* bebas (*free inquiry*), pada metode ini siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Siswa harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.
- 3) *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*) pada metode ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian siswa diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Inquiry terpimpin merupakan yang paling tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi benda terapung, tenggelam dan melayang di kelas IV SD Inpresn Mootilango.

Metode inkuiri adalah sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan siswa yang cerdas dan berwawasan. Dengan metode ini siswa dilatih untuk selalu berpikir kritis karena membiasakan siswa memecahkan suatu masalah sendiri. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dalam proses inkuiri guru dalam hal ini hanya bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok.

### **2.1.3. Prinsip-prinsip Penggunaan Inkuiri**

Dalam proses belajar mengajar, siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik menyelidiki masalah.

Roestiyah (2008: 77) untuk meningkatkan teknik inquiry dapat ditimbulkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Membimbng kegiatan laboratorium

Guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa, dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru. Di mana siswa melakukan kegiatan percobaan /penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan guru.

2. Modifikasi inquiry

Dalam hal ini guru hanya menyediakan masalah-masalah dan menyediakan bahan-bahan yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik secara perseorangan maupun kelompok. Bantuan yang diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan siswa dapat berpikir dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat.

### 3. Kebebasan inquiry

Setelah siswa mempelajari dan mengerti tentang bagaimana memecahkan suatu problema dan memperoleh pengetahuan cukup tentang mata pelajaran tertentu maka siswa siap untuk melakukan kegiatan kebebasan inquiry

### 4. Inquiry Pendekatan peran

Siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah yang cara-caranya serupa dengan memberikan pertanyaan yang telah direncanakan dengan teliti, mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan seperti merumuskan hipotesa.

### 5. Mengundang ke dalam inquiry

Merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan tim yang masing-masing terdiri dari 4 anggota atau lebih untuk memecahkan masalah.

### 6. Teka-teki bergambar

Merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa dengan gambar dan peragaan yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif siswa.

#### 7. Synectics lesson

Pada dasarnya synectics memusatkan pada keterlibatan siswa untuk membuat berbagai bentuk kiasan agar dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan daya kreativitasnya.

#### 8. Kejelasan nilai-nilai

Perlu diadakan evaluasi lebih lanjut tentang keuntungan-keuntungan yang menyangkut sikap, nilai-nilai dan pembentukan “self-concept” siswa. Ternyata dengan teknik inquiry siswa melakukan tugas-tugas kognitif lebih baik.

### **2.1.4. Prosedur Model Pembelajaran Inkuiri**

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Wina Sanjaya, 2007 : 201 – 205) :

#### 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang penting, keberhasilan model ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan

kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah :

- a. Menjelaskan topik, tujuan dan pemahaman yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

## 2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya :

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

#### 5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### **2.1.5. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri**

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang tergolong baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keunggulan dan juga memiliki kelemahan. Seorang guru yang ingin menggunakan model pembelajaran inkuiri harus mengetahui dengan jelas keunggulan dan kelemahan model pembelajaran ini. Model pembelajaran

inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan, menurut Roestiyah (2008:76-77) antara lain:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- 5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik
- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- 7) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu
- 8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
- 9) Siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional
- 10) Dapat memberikan waktu yang cukup sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi

Di samping, memiliki keunggulan, model pembelajaran inkuiri mempunyai kelemahan, antara lain :

- 1) Jika menggunakan model pembelajaran ini, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar

- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru

#### **2.1.6. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Benda Terapung, Tenggelam Dan Melayang**

Dalam praktik pembelajaran, pada dasarnya pendekatan inkuiri adalah menggunakan pendekatan konstruktivistik, di mana setiap siswa sebagai subyek belajar, dibebaskan untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena, ide, atau informasi baru yang dipelajari.

Dengan demikian, dalam proses belajar siswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang diperoleh dalam proses belajar. Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan interaksi, karena persepsi dan aktivitas berjalan seiring secara dialogis. Pengetahuan tidak dipisahkan dari aktivitas di mana pengetahuan itu dikonstruksikan, dan di mana makna diciptakan, serta dari komunitas budaya di mana pengetahuan didesiminasikan dan diterapkan.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri ini siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diamati, dipelajari, dan

dicermati, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep mata kuliah dalam kegiatan pembelajaran. Secara logika apabila siswa meningkat partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Untuk itu langkah-langkah pembelajaran pada materi ini diantaranya: 1) Merumuskan masalah, 2) Mengamati atau observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

Untuk mengungkapkan proses pembelajaran tersebut guru atau guru harus mengumpulkan dan menangkap data yang berupa fenomena dan bahasa verbal (katakata, kalimat, ungkapan) serta sedikit data kuantitatif yang merupakan hasil tes guna, mendukung kekuatan yang berupa bahasa verbal (kata, kalimat maupun fenomena). Data yang terkumpul dianalisis secara induktif dan kualitatif interpretatif, untuk menggambarkan seberapa besar tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi tingkat partisipasi dalam pembelajaran diasumsikan semakin tinggi pula tingkat penguasaan materi dan konsep dari mata kuliah yang diajarkan. Supaya lebih menarik dan lebih siap, maka pembelajaran dengan pendekatan inkuiri harus dimulai oleh guru dengan merencanakan pembelajaran; menyiapkan media pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, guru berperan sebagai instrumen utama

dalam pelaksanaan pembelajaran, yang dapat mengukur berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dengan pendekatan inkuiri.

## 2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencari kajian penelitian yang sesuai dengan materi yang diangkat. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan.

Asep Kurnia Jayadiana, dalam skripsinya "*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PERISTIWA BENDA PADAT DALAM AIR*", dalam kesimpulannya dinyatakan bahwa Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang peristiwa benda padat dalam air. Model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa, seperti keterampilan menyusun alat, menyusun bahan, menentukan benda padat, mencelupkan benda padat kedalam air, mengamati posisi benda pada padat didalam air. Model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan kemampuan afektif siswa, seperti mampu mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi, menghargai pendapat temannya, memperhatikan kebersihan, mengerjakan percobaan secara teliti serta Pembelajaran lebih mengutamakan kepada aktivitas siswa (student centered). Hal ini ditunjukkan dengan pemahaman yang dicapai yaitu terjadi peningkatan pemahaman konsep untu materi benda terapung, melayang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan metode inquiri dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD. Untuk itu penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang sama dengan penelitian tersebut. Di mana penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang benda (padat) melayang, tenggelam, dan terapung di kelas IV SD Inpres Mootilango.

### **1.3 Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Jika guru menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi benda terapung, tenggelam dan melayang maka pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Mootilango akan meningkat".

### **1.4 Indikator Keberhasilan**

Jika pemahaman belajar siswa telah mencapai 80% dari jumlah siswa kelas IV maka indikator kinerja pada mata pelajaran IPA tentang terapung, tenggelam dan melayang berhasil.